

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yaitu suatu kunci kemajuan suatu negara. Jika pertumbuhan suatu bangsa maju pesat, tetapi kualitas hidup penduduknya tidak mencerminkan hal itu, maka pendidikan di negara tersebut harus ditingkatkan. Salah satu contoh perguruan tinggi yang perlu meningkatkan suatu kualitas sistem pendidikannya adalah agar mendapatkan mahasiswa dengan lulusan berkualitas. Secara umum, pendidikan tinggi adalah persiapan untuk kehidupan masa depan. Seorang mahasiswa yang telah memasuki perguruan tinggi diharapkan dapat mempersiapkan masa depannya.

Sukses di kelas akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal adalah sikap dan pola pikir mahasiswa tentang pengembangan kepribadian, dan mereka berharap dapat memahami ilmu akuntansi. Gelar sarjana merupakan salah satu tujuan mahasiswa untuk lebih mudah mencari pekerjaan dibandingkan dengan lulusan SMA yang baru. Seberapa berlaku pengetahuan dan kemampuan akuntansi yang baru diperoleh siswa terhadap situasi dan karier dunia nyata akan ditentukan oleh relevansi akuntansi dengan keduanya, maka siswa tersebut dapat dianggap telah menguasai atau memahami akuntansi. Pencapaian IPK kumulatif yang tinggi dan lulus dengan cepat adalah pengukuran bagi perusahaan yang ingin merekrut karyawan yang berkualitas.

Institusi pendidikan tinggi akuntansi memiliki kewajiban untuk membantu mendongkrak citra profesi akuntansi dengan menanamkan prinsip-prinsip etika

kepada mahasiswanya yang kelak akan berprofesi sebagai auditor. Namun lembaga pendidikan harus memperhatikan beberapa aspek, seperti sistem pengajaran yang digunakan dosen dalam penekanan mata kuliah, karena mahasiswa masih kesulitan memperhatikan di kelas, yang berdampak negatif pada pendidikan mereka. Fokus sangat penting karena menentukan seberapa banyak Anda benar-benar belajar. Membaca membutuhkan konsentrasi penuh, sehingga dengan fokus penuh dan pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan, kita dapat mencapai hasil yang memuaskan. Masalah tersebut dipengaruhi oleh kurangnya waktu, masalah kesehatan, kurangnya minat pada mata pelajaran, masalah di rumah, serta cara instruktur menyajikan topik. Mahasiswa sendiri harus merasakan sebagai akibat dari penyebab ini.

Efek negatifnya adalah pemahaman mata kuliah menjadi berkurang, mengabaikan penyajian materi mata kuliah di kelas, ketidakpedulian terhadap situasi kelas dan juga mengabaikan tugas yang diberikan. Misalnya, mahasiswa akuntansi perlu memahami akuntansi selain keterampilan akademik. Dalam bidang riset akuntansi, laporan keuangan disusun dengan menggunakan angka. Penalaran sama pentingnya dengan pemecahan masalah dalam akuntansi, dan itu membutuhkan banyak logika. Oleh karena itu, kecerdasan mahasiswa akuntansi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan mahasiswa dalam memahami ilmu akuntansi. Oleh karena itu, setiap akuntan saat ini harus mencapai keseimbangan yang sehat antara IQ, EQ, dan perilaku belajar. Setiap akuntan saat ini harus mencapai keseimbangan yang sehat antara IQ, EQ, dan perilaku belajar.

Para peneliti di berbagai perguruan tinggi di kota Batam menemukan bahwa mahasiswa akuntansi lulusan mereka tidak sepenuhnya memahami topik-topik yang dibahas di Program Studi Akuntansi. Kepasifan dan ketidakmampuan siswa untuk berpartisipasi dalam debat kelas atau sesi tanya jawab memberikan argumen tandingan. Ini karena sebagian besar perilaku siswa dan saya sendiri terdiri dari datang ke kelas, duduk diam, mencatat tanpa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya.

Akuntansi adalah bidang di mana ketajaman mental memainkan peran penting baik dalam studi maupun praktik. Jumlah kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif, alasan, dan bergaul dengan orang lain, seperti yang dijelaskan oleh skala kecerdasan Wechsler. Siswa dengan tingkat kapasitas intelektual yang tinggi juga harus memiliki dasar yang kuat dalam akuntansi karena perannya yang signifikan dalam membentuk cara berpikir orang. (Rasyid, 2021) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual ialah keahlian dalam berpikir, bernalar dan memecahkan masalah dengan bantuan kecerdasan emosional.

Sebagai hasil dari dikondisikan untuk menghafal informasi tanpa terlebih dahulu menangkap maknanya, siswa sering berjuang untuk mengingat konten yang diajarkan sebelumnya dan memiliki retensi materi baru yang buruk. Prestasi akademik dan nilai tes adalah indikator ketajaman mental semacam ini.. Hasil penelitian (Lestari, 2019) menemukan bahwa kecerdasan intelektual tentunya akan memberikan landasan suatu dampak yang bersifat signifikan positif dengan pemahaman akuntansi. Oleh sebab itu merujuk hasil temuan (Handayani, 2019)

menemukan bahwa kecerdasan intelektual tidak tentunya akan memberikan landasan suatu dampak dengan pemahaman akuntansi.

Pada dasarnya, kecerdasan emosional bukanlah kebalikan dari kecerdasan intelektual. Keduanya harus dikembangkan secara seimbang. Kecerdasan emosional adalah kapasitas untuk selaras dengan dan mengelola keadaan emosi diri sendiri maupun orang lain, beserta menyalurkan serta mengarahkan energi itu ke arah tujuan yang produktif. Bakat individu di bidang akuntansi dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk kecerdasan emosional. Siswa juga memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan mengenali kemampuannya, empati, motivasi dan keterampilan sosialnya, tidak membuat pilihan yang buruk jika hobi dan pengejarannya konsisten dengan keterampilan dan aspirasinya. Mencapai keberhasilan akademik dan pribadi tergantung pada kecerdasan emosional siswa dan keinginan untuk belajar. Namun, kurangnya kecerdasan sosial dan emosional, anak-anak ini cenderung tidak berusaha dalam studi mereka..

Keefektifan seseorang menggunakan keterampilannya, termasuk intelegensinya, adalah fungsi dari kecerdasan emosional. Sementara pandangan tradisional berpendapat bahwa pemikiran logis harus diprioritaskan di atas pertimbangan emosional, model yang muncul memberi bobot yang sama pada keduanya. Proses belajar mengajar erat kaitannya dengan kecerdasan emosional siswa dalam banyak hal. Hasil penelitian (Astuti, 2020) menunjukkan bahwa hanya 20% pencapaian seseorang dalam hidup yang dapat dikaitkan dengan IQ 80% sisanya tergantung pada EQ, IQ, dan LB seseorang. Berdasarkan hasil

penelitian (Maryam, 2020) membuktikan bahwa kecerdasan emosional tentunya akan memberikan landasan suatu dampak yang bersifat signifikan positif dengan pemahaman akuntansi.

Belajar merupakan suatu langkah dimana seseorang beralih dari ketidaktahuan ke pengetahuan, dari ketidaktahuan ke pemahaman, dll. Untuk modifikasi perilaku yang lebih efektif, seseorang harus fokus pada orang seutuhnya dan bagaimana mereka menanggapi lingkungannya. Oleh karena itu, perilaku belajar yang tentunya cenderung baik membantu untuk memahami pelajaran secara maksimal. Di sisi lain, hasil perilaku belajar yang buruk mencakup tingkat pemahaman yang jauh dari apa yang mungkin dicapai. Perilaku belajar seorang mahasiswa terdiri dari kesediaan mereka untuk mempelajari buku, meringkas teori, dan sering mengunjungi perpustakaan untuk lebih memahami kuliah profesor. Memanfaatkan teknik seperti manajemen waktu kuliah, belajar kelompok, dan penetapan tujuan semuanya dapat berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih efisien dan bermanfaat. Mempelajari akuntansi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pengaturan kelas tradisional dengan ceramah dan diskusi, serta alternatif yang lebih maju. Hasil penelitian (Wulandari, *et al.*, 2020) membuktikan kalau perilaku belajar tentunya akan memberikan landasan suatu dampak yang bersifat signifikan dengan pemahaman akuntansi. Sedangkan pada hasil penelitian (Noviana, 2019) menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak tentunya akan memberikan landasan suatu dampak yang bersifat signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya tentu penulis memiliki suatu rencana untuk melaksanakan suatu temuan penelitian dengan mempergunakan suatu judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti dapat melakukan pengidentifikasian atas suatu permasalahan seperti:

1. Pendidikan merupakan aspek kunci dalam kemajuan setiap negara, namun sangat penting bagi Indonesia.
2. Mahasiswa akuntansi kurang untuk memahami pemahaman dalam akuntansi.
3. Mahasiswa sudah mempelajari strategi hafalan hafalan, namun masih belum memahami konsep yang diajarkan di kelas.
4. Mahasiswa tidak setiap hari dapat mengontrol emosi-nya dan mengenali kemampuan sendiri.
5. Mahasiswa kurang dapat memanajemenkan waktu dalam perkuliahan, kelompok belajar atau fokus dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Para peneliti tentunya melakukan pembatasan ruang lingkup temuan penelitian dengan berbagai cara, seperti berikut ini, sebagai tanggapan atas masalah yang disebutkan di atas dan dalam upaya untuk menghindari kesulitan yang lebih umum.

1. Penelitian ini menggali penyebab kurangnya pemahaman akuntansi dengan berfokus pada tiga bidang utama: yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional beserta perilaku belajar selaku variabel bebas.
2. Objek yang diperoleh atas suatu penelitian mahasiswa jurusan akuntansi semester genap tahun ajaran 2021 di beberapa Universitas di kota Batam yang sudah menempuh minimal 120 sks.

1.4 Rumusan Masalah

Temuan ini melakukan perumusan atas suatu permasalahan sebagai berikut, dengan mempertimbangkan uraian masalah dan kendala yang disebutkan di atas:

1. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi?
2. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi?
3. Bagaimanakah pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi?
4. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, beserta perilaku belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk atas perumusan atas suatu permasalahan, tujuan temuan yang berlandaskan atas suatu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.

2. Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.
4. Untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, perilaku belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan latar beserta perumusan atas suatu permasalahan tersebut di atas, temuan tentunya wajib mempresentasikan suatu hasil yang mampu diterima oleh semua pihak yang terlibat. Diharapkan bahwa temuan berikut berasal dari temuan yang berlandaskan atas suatu penelitian ini:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Peneliti masa depan dapat mengambil temuan penelitian ini sebagai titik awal untuk menyelidiki mereka sendiri ke dalam hubungan antara IQ, EQ, dan keberhasilan akademik, yang akan membantu memajukan bidang ilmu dan meningkatkan pengetahuan kita tentang akuntansi..

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti :

Tujuan dari temuan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang berbagai elemen yang mempengaruhi pemahaman akuntansi keuangan mahasiswa. untuk memfasilitasi pengembangan keahlian ilmiah dan penggunaan praktis dari materi yang disajikan sebelumnya di konferensi yang didirikan

2. Bagi Prodi Akuntansi :

Penulis studi percaya bahwa temuannya akan membantu sekolah akuntansi melatih lulusan yang kompeten dan memandu pengembangan kebijakan di lapangan.

3. Bagi pembaca :

Digunakan sebagai sumber daya bagi para peneliti saat ini dan masa depan yang tertarik pada dampak IQ siswa pada pemahaman mereka tentang konsep akuntansi keuangan.